

PENERAPAN HIASAN MOTIF DAUN KELAPA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK BORDIR DAN PAYET PADA BUSANA PENGANTIN

Nur Amalia¹, Urip Wahyuningsih²

^{1,2} Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: uripwahyuningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui proses Penerapan hiasan motif daun kelapa dengan Teknik bordir dan payet, dan untuk mengetahui hasil jadi penerapan hiasan motif daun kelapa pada busana pesta malam. Dalam penelitian ini menggunakan metode *A Three-Stage Design Process*, dalam 3 tahap yang terdiri dari, *problem definition, and research, creative exploration, implementation*. Penelitian ini melakukan eksplorasi pada pembuatan hiasan dengan Teknik bordir dan payet. Desain Busana pengantin ini merupakan desain busana *two piece* dengan siluet mermaid ekor yang terpisah. Desain warna pada busana yaitu coklat membuat gaun terlihat elegant dan anggun. Bahan busana pembuatan daun kelapa menggunakan kain organza, dan satu bahan utama yang digunakan adalah kain *Jaguard*. Hasil Jadi penerapan hiasan motif daun kelapa dengan menggunakan teknik bordir dan payet menghasilkan busana yang terlihat *elegant* saat dikenakan, dengan *Siluet* busana mermaid yang membuat gaun tampak lebih cantik. Hasil hiasan motif daun kelapa yang diterapkan pada busana tampak berbinar saat terkena cahaya sehingga membuat busana terlihat mewah. Penelitian ini dapat menambah referensi dalam bidang busana khususnya karya tulis tentang penerapan hiasan daun kelapa dengan Teknik bordir dan payet.

Kata Kunci: ragam hias, bordir dan payet, busana pengantin

Abstract

The purpose of this writing is to find out the process of applying coconut leaf motif decoration with embroidery and sequin techniques and to find out the results of applying coconut leaf motif decorations in tonight's party fashion. This study uses the A Three-Stage Design Process method, in 3 stages consisting of, problem definition and research, creative exploration, and implementation. This research conducted an exploration of the manufacture of decorations with embroidery and sequin techniques. This bridal fashion design is a two-piece fashion design with a separate mermaid tail silhouette. The colour design in fashion, namely brown makes the dress look elegant and elegant. The fashion material for making coconut leaves uses organza fabric, and one of the main materials used is Jaguard fabric. So the application of coconut leaf motif decoration using embroidery and sequin techniques produces clothes that look elegant when worn, with mermaid fashion silhouettes that make dresses look more beautiful. The results of the decoration of coconut leaf motifs applied to fashion seem to sparkle when exposed to light to make fashion look luxurious. This research can add references in the field of fashion, especially writing on the application of coconut leaf decoration with embroidery and sequin techniques.

Keywords: decoration, embroidery and sequins, wedding dress

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang masyarakat umumnya merupakan kumpulan individu-individu dengan sifat-sifat leluhur, adat istiadat yang memiliki bermacam-macam masyarakat dengan berbagai suku bangsa. Keadaan sumber daya alam di Indonesia semakin berkurang karena penyelidikan manusia dalam waktu yang cukup lama, menyebabkan masyarakat untuk tidak bergantung sepenuhnya pada sumber daya alam yang ada disekitar. Indonesia yang memiliki keragaman alam seperti flora dan fauna yang sangat beragam dan juga peninggalan zaman prasejarah, seharusnya bisa memanfaatkan hal ini sebagai inspirasi maupun sumber ide bagi para perancang busana untuk berimajinasi. Hampir setiap daerah memiliki keunikan seni dan budaya yang berbeda. Ini bisa menjadi sumber limpahan pemikiran bagi para perancang busana di Indonesia (Anggraeni et al., 2020).

Indonesia adalah Negara banyak terdapat sumber daya alam yang melimpah dan khususnya dibidang pertanian seperti perkebunan kelapa. Tanaman kelapa merupakan tanaman tropis yang sudah cukup lama dikenal. Tumbuhan kelapa hampir tersebar di seluruh wilayah nusantara. Kelapa merupakan barang penting yang memiliki pekerjaan sosial dan keuangan dalam keberadaan individu Indonesia. Keunggulan tanaman kelapa tidak hanya pada jaringan produk organik yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, namun semua bagian tanaman kelapa memiliki keunggulan yang luar biasa. Alasan utama yang menjadikan kelapa sebagai produk bisnis adalah karena semua bagian kelapa dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan (Gunawati et al., 2018).

Kelapa atau *cocos nucifera* merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki kepentingan bagi masyarakat Indonesia. Pada dasarnya, tanaman kelapa mungkin merupakan jenis tanaman tahunan yang paling bermanfaat karena daun, jaringan, batang dan akarnya dapat dimanfaatkan oleh lingkungan sekitar. Seluruh bagian tanaman mulai dari akar, batang, daun dan produk organik dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah manusia, sehingga dikenal sebagai pohon kehidupan. Kelapa atau *Cocos nucifera*, adalah tumbuhan palem tepi pantai dengan pohon-pohon yang tinggi, tumbuhan yang sudah sangat tua, yang tersebar luas di seluruh belantara, dan pada awal masa Masehi pasti dikenal dan dimanfaatkan oleh individu dalam kehidupan.

Di Indonesia, bordir menghasilkan produk kerajinan yang memiliki peran penting bagi perekonomian. Terbukti saat krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1998, bordir menjadi salah satu produk andalan Indonesia (W. Zhang, 2020). Bordir merupakan salah satu karya yang terlihat dari keindahan dan dibuat menggunakan seutas tali pada media tekstur yang berbeda dengan sekumpulan mesin jahit atau mesin bordir komputer. Seperti yang ditunjukkan (Y. Zhang & Xiong, 2021) bordir adalah komponen untuk mengubah keberadaan tekstur dengan berbagai sambungan bordir, baik yang dibuat dengan tangan atau dengan mesin. Proses pembuatan yang dilakukan dengan menggunakan tangan disebut dengan "sulam". Sementara itu, apabila dilakukan dengan menggunakan mesin, disebut "bordir".sehari-hari yang teratur. Dalam menghias busana dapat juga menggunakan teknik payet dalam memberi hiasan pada busana (W. Zhang, 2020).

Payet merupakan benda kecil yang bisa memberi arti besar apabila diperlakukan dengan sentuhan sulam dari tangan terampil. Namun, tidak semua orang menganggap kegiatan menyulam

payet ini mudah dilakukan. Aksesoris payet adalah salah satu manik-manik yang berbentuk pipih dan berukuran kecil yang biasa digunakan untuk menghias baju atau pakaian sebagai pelengkap untuk keindahan busana. Sulam manik adalah sulam yang dihasilkan dari kerja tangan menggunakan manik untuk menghasilkan suatu rekaan yang cantik dan anggun (A. S. Lestari, 2020).

Menurut (Yahya & Budiman, 2021) pakaian juga mencerminkan sejarah, relasi kekuasaan, dan perbedaan pandangan sosial, politik, dan agama. Berpakaian memiliki arti pakaian sebagai pelengkap busana atau aksesoris yang didukung dengan adanya tata rias dan rambut. Fungsi fashion telah berkembang dalam banyak hal; demi kesesuaian, kesehatan, agar berpenampilan menarik dan untuk gengsi (Hariana, 2020). Busana merupakan kebutuhan pokok manusia. Seperti yang dikemukakan oleh (Bauer, 2018), pakaian memiliki hubungan yang nyaman dengan masyarakat karena merupakan salah satu kebutuhan primer. Busana pernikahan dikenang sebagai kumpulan gaun *houte couture* atau pakaian elit, khususnya pakaian tingkat tinggi, maka pakaian pernikahan harus dipertimbangkan dalam pemilihan model, bahan, dan keindahan.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui proses penerapan hiasan motif daun kelapa dengan teknik bordir dan payet, dan untuk mengetahui hasil jadi penerapan hiasan motif daun kelapa pada busana pesta malam. Manfaat yang diambil dari penulisan ini yaitu : bagi penulis, sebagai pengalaman dalam hal penulisan dalam membuat sebuah karya ilmiah berdasarkan hiasan daun kelapa teknik bordir dan payet pada busana pengantin. Bagi lembaga, dapat menambah referensi dalam bidang busana khususnya karya tulis tentang penerapan hiasan daun kelapa dengan teknik bordir dan payet pada busana pengantin. Bagi masyarakat, sebagai pengetahuan dan informasi tentang penerapan bordir dan payet pada busana pengantin dan sebagai wawasan bagi masyarakat.

2. METODE

Dalam penelitian ini metode yang dipilih oleh penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode *A Three-Stage Design Process* (Indarti, 2020). Metode ini menyarankan bahwa dalam proses desain ada 3 tahap yang terdiri dari, *problem definition and research, creative exploration, implementation*.

Problem definition and research (Definisi masalah dan Penelitian)

Dalam tahapan ini penulis harus melakukan eksplorasi pada pembuatan hiasan busana pengantin ini dengan Teknik bordir dan payet. Pada pengaplikasian ragam hias penulis menggunakan bordir manual. Pada pembuatan bordir ini penulis harus melakukan eksplorasi material apa yang cocok untuk mengaplikasikan hiasan busana pengantin dengan menggunakan bordir manual agar mendapatkan hasil jadi bordir yang bagus dan rapi (Sofronova & Sofronov, 2020). Dalam pengaplikasian payet pada bordir yang sudah jadi penulis juga melakukan eksplorasi payet apa yang cocok digunakan untuk bordir daun kelapa agar terlihat cantik dan elegant saat diaplikasikan pada busana pengantin. Pada tahap ini meliputi pencarian sumber ide.

Sumber ide adalah sesuatu hal yang dapat menimbulkan rangsangan akan lahirnya suatu kreasi. Pada rancangan kali ini, penulis terinspirasi mengangkat sumber ide daun dari pohon kelapa yang merupakan sebagai ikon dari busana ini. Sumber ide dituangkan dalam *moodboard*. *Moodboard*

adalah sesuatu yang penting dalam menemukan sumber pemikiran. *Moodboard* adalah sebuah instrumen atau papan media yang digunakan oleh seorang perancang busana untuk membantu mereka mendapatkan sebuah ide atau inspirasi yang menarik tentang apa yang dicari pelanggan. Dengan membuat sebuah *moodboard*, dapat memahami topik, rencana busana dan juga memunculkan sebuah warna yang akan digunakan dalam pembuatan busana. Dalam pembuatan *moodboard* penulis dapat mendapat inspirasi desain gaun pengantin dengan motif daun kelapa yang dibuat dengan menggunakan teknik bordir dan juga payet (gambar 1).



Gambar 1. *Moodboard*

Daun kelapa yang unik dengan bentuk daun tunggal dan menyirip yang memiliki kesan tersendiri. Oleh karena itu, daun kelapa memiliki keunikan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber motivasi melalui busana. Dalam berbagai gaya denah ini, pencipta termotivasi untuk mengangkat dari daun kelapa yang indah. Dengan demikian, daun kelapa menjadi subjek dalam pembuatan gaun pengantin ini.

Creative Exploration

Desain adalah komponen gaya jadi yang terdiri dari garis dan arah, bentuk, ukuran, warna, kualitas, dan tekstur. Berdasarkan kesepakatan ini, rencana adalah rencana yang dirancang berdasarkan garis, bentuk, nada, ukuran, dan permukaan menjadi satu kesatuan, untuk menciptakan sesuatu yang indah dan menarik. Desain busana merupakan suatu rencana gambar yang nantinya akan diwujudkan dengan tujuan untuk memperindah tampilan desain dengan menerapkan sulaman atau bordir (Crempien et al., 2020).

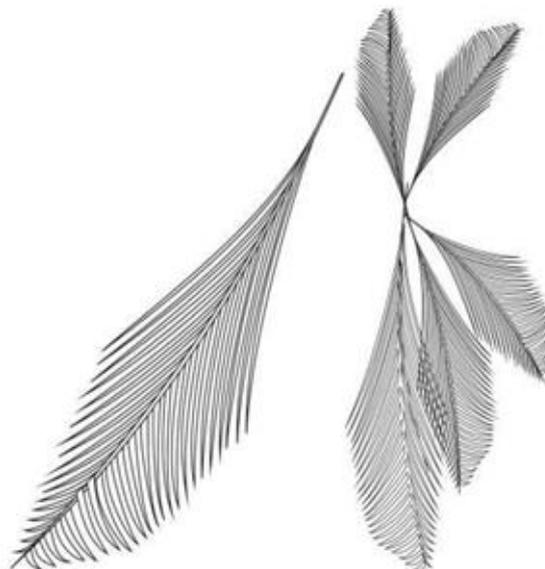
Desain Busana pengantin ini merupakan desain busana two piece. Pada busana ini memiliki siluet mermaid dengan tambahan ekor yang terpisah. Desain busana pengantin dengan nuansa

berwarna coklat membuat gaun terlihat elegant dan anggun. Busana pengantin ini memiliki keseimbangan asimetris, yang dimana detail busana pada bagian kanan dan bagian kiri tidak sama. Opening yang digunakan pada busana pengantin ini menggunakan opening resleting jepang. Detail hiasan pada busana pengantin ini ialah daun kelapa dengan warna daun coklat tua dan diberi hiasan payet mutiara pada daun kelapa tersebut membuat gaun terlihat mewah. Daun kelapa diterapkan pada bagian muka dan bagian ekor gaun dengan bentuk yang asimetris (Gambar 2).



Gambar 2. Desain Busana Pengantin Tampak Depan dan Belakang

Dalam pembuatan suatu busana pengantin membutuhkan desain hiasan pada busana pengantin. Desain hiasan yang diambil dalam pembuatan busana pengantin yaitu daun dari pohon kelapa. Bentuk daun yang unik dan bentuknya seperti melengkung membuat penulis tertarik mengambil daun kelapa sebagai sumber ide hiasan pembuatan busana pengantin (Gambar 3).



Gambar 3. Sketsa Motif Daun Kelapa

Implementation

Tahap implementasi merupakan tahap proses produksi. Bahan untuk produksi/ pembuatan motif daun kelapa menggunakan kain organza dengan diberi lapisan pada kain organza agar saat dibordir tidak berkerut. Daun kelapa juga akan dipayet dengan menggunakan payet mutiara, pasir dan piringan. Bahan utama yang digunakan untuk membuat busana pengantin ini sangat beragam. Salah satu bahan utama yang digunakan adalah kain jaguard. Kain jaguard digunakan pada bagian utama busana yang berbentuk siluet *mermaid*. Sedangkan, pada bagian dada dan lengan menggunakan *tulle* dengan warna kulit. Pada bagian ekor menggunakan bahan jaguar juga dengan dilapisi kain organza.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan hiasan motif daun kelapa dengan Teknik bordir dan payet

Pada busana pengantin ini, bahan utama yang digunakan adalah kain jaguar. Sedangkan, Bahan yang digunakan untuk membuat bordiran daun kelapa menggunakan bahan organza dengan diberi lapisan supaya tidak berkerut saat dibordir. Pada pembuatan daun kelapa menggunakan bordir manual (Gambar 4).



Gambar 4. Hasil Jadi Bordiran Daun Kelapa

Setelah membuat bordiran kemudian menerapkan hiasan payet pada daun kelapa tersebut. Dalam proses penerapan payet pada daun kelapa tahapan pertama dimulai dari menyiapkan alat dan bahan yaitu manik – manik Mutiara, payet pasir, payet piring, benang, jarum sulam payet dan gunting. Tahapan kedua memasukkan payet ke jarum payet dengan urutan sebagai berikut: Payet Pasir, Payet Mutiara, Payet Pasir, Payet Piring. Tahapan ketiga masukkan payet tersebut yang telah diurutkan ke daun kelapa, ulangi tahapan tersebut hingga kesemua daun dengan menggunakan tusuk jelujur (Gambar 5).



Gambar 5. Proses Pemasangan Hiasan Payet Pada Daun Kelapa

Hasil Jadi Penerapan Hiasan Motif Daun Kelapa Dengan Teknik Bordir dan Payet Pada Busana Pengantin

Hasil jadi penerapan hiasan pada busana dilihat dari desain, busana pengantin ini terinspirasi dari daun kelapa yang dibuat dengan menggunakan teknik bordir dan payet. Hasil jadi hiasan daun kelapa diterapkan pada busana bagian muka dan pada bagian ekor. Daun kelapa disusun dengan bentuk yang asimetris. Penerapan daun kelapa dengan cara ditusuk sembunyi pada bagian tepi daun kelapa. Busana ini memiliki siluet busana mermaid. Busana pengantin ini merupakan busana *two piece* dengan tambahan ekor yang dapat di lepas pasang. Busana yang bertemakan *coconut leaf* ini menggunakan Teknik bordir dan payet untuk penerapan hiasan pada busana pengantin. *Opening* yang digunakan pada busana pengantin ini menggunakan resleting jepang dengan Panjang 60cm.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan busana pengantin ini menggunakan kain Jaquard dengan bagian dada dan lengan menggunakan kain *tulle* kulit. Bahan untuk ekor busana ini menggunakan kain Jaquard dengan dilapisi kain organza. Ekor pada busana terdapat tumpukan ekor yang juga menggunakan kain organza (Gambar 6).



Gambar 6. Hasil Penerapan Hiasan Daun Kelapa

4. SIMPULAN

Proses pembuatan hiasan daun kelapa dengan menggunakan teknik bordir dan payet pada busana pengantin ini menggunakan kain organza dan dilapisi kain putih agar bordiran tidak berkerut. Proses penerapan hiasan daun kelapa dengan teknik bordir dan payet pada busana pengantin ini dimulai dengan menyemat hiasan daun kelapa pada bahan utama, Selanjutnya menata motif tersebut sesuai dengan desain. Kemudian dijelujur menggunakan jarum jelujur. Hiasan daun kelapa ini diterapkan pada bagian bahan utama busana secara menyeluruh. Busana pengantin ini merupakan busana *two piece* yang terdiri dari gaun dan ekor gaun. Hasil Jadi penerapan hiasan motif

daun kelapa dengan menggunakan teknik bordir dan payet menghasilkan busana yang terlihat *elegant* saat dikenakan. Siluet busana mermaid membuat bentuk lekukan tubuh tampak terlihat yang membuat gaun tampak lebih cantik. Hiasan motif daun kelapa yang diterapkan pada busana tampak berbinar saat terkena cahaya sehingga membuat busana terlihat mewah. Tambahan ekor pada gaun membuat gaun terlihat anggun pada saat dikenakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Yahya, A. N., Brata, Y. R., & Budiman, A. (2021). Nilai Filosofis Busana Pengantin Adat Keprabon Inten Kadaton Galuh. *Jurnal Artefak Vol*, 8(2).
- A. S. Lestari, E. M. K. (2020). Penerapan Aplikasi Hexagon Tiga Dimensi Pada Busana Pesta Malam. *Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1, 128–137.
- Anggraeni, C., Belajar, H., Pesta, B., Kompetensi, U., & Busana, P. (2020). *Kesiapan Uji Kompetensi Pembuatan Busana Pesta*.
- Bauer, B. (2018). *Bridal mysticism, virtual marriage and masculinity in the Moravian hymnbook "Kleines Brüdergesangbuch"* : *Journal for Religion, Film and Media*. 67–79. <https://doi.org/10.25364/05.4>
- Crempien, J. G. F., Urrutia, A., Benavente, R., & Cienfuegos, R. (2020). Effects of earthquake spatial slip correlation on variability of tsunami potential energy and intensities. *Scientific Reports*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-65412-3>
- Gunawati, L., Kriwiyanti, E., & Joni, M. (2018). Karakteristik Dan Analisis Kekerabatan Ragam Kelapa (*Cocos Nucifera L.*) Di Kabupaten Manggarai Barat Berdasarkan Karakter Morfologi Dan Anatomi. *Simbiosis*, 1, 20. <https://doi.org/10.24843/jsimbiosis.2018.v06.i01.p05>
- Hariana. (2020). Pembentukan Hiasan Kepala Busana Pengantin sebagai Proses Pembelajaran dalam Menciptakan Modifikasi. *Jurnal Kajian Seni*, 07(01), 95–106.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.
- Sofronova, D., & Sofronov, Y. (2020). Evaluation of stitch length accuracy of embroidery machine by different speed and step. *E3S Web of Conferences*, 207. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020703004>
- Zhang, W. (2020). Application of traditional embroidery techniques aided by image design software in modern clothing design. *Journal of Physics: Conference Series*, 1648(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1648/3/032072>
- Zhang, Y., & Xiong, Q. (2021). Color perception and recognition method for Guangdong embroidery image based on discrete mathematical model. *Concurrent Engineering Research and Applications*, 29(1), 68–74. <https://doi.org/10.1177/1063293X21994361>